

Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

¹*Amanda Sari

¹Pg Paud , Universitas Lancang Kuning

¹Pekanbaru, Indonesia

E-mail: ¹a1870138@gmail.com

Diterima:

20 Desember 2023

Revisi:

18 Juli 2024

Terbit:

18 Juli 2024

Abstrak—Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun. Enam indikator yang digunakan sebagai deskripsi motorik halus anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dengan instrument yang digunakan berupa angket yang dapat dilihat dari google form yang disebarakan melalui media social. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai dari enam indikator yang nilai paling tinggi adalah menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar yang mencapai nilai rata-rata 92,3% masuk dalam presentase kemampuan baik sekali. Kemudian indikator nilai yang paling bawah adalah menggambarkan gambar sesuai gagasan yang mencapai nilai rata-rata 46,2% masuk dalam presentase 70% perkembangan yang diharapkan. Secara menyeluruh kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun memiliki presentase 75% termasuk kriteria perkembangan kemampuan motoric halus anak usia 5-6 tahun yang diharapkan.

Kata Kunci—Motorik halus, Kemampuan, Anak Usia Dini

Abstract— *This research aims to determine the development of fine motor skills in children aged 5-6 years old. Six indicators are used to describe the fine motor skills of children in this age group. The method used in this research is a questionnaire method using a survey instrument in the form of a questionnaire that can be accessed through Google Form and distributed through social media. The results of this research show the values of the six indicators, with the highest value being the ability to use writing and eating utensils correctly, reaching an average score of..... and falling into the category of excellent ability. On the other hand, the indicator with the lowest value is the ability to draw pictures according to ideas, reaching an average score of..... and falling into the category of 75% expected development. Overall, the fine motor skills of children aged 5-6 years old have a percentage of..... and fall into the criteria of expected development for children in this age group.*

Keywords—*Fine motor, Intelligence, Children*

I. PENDAHULUAN

Masa balita juga dikenal sebagai masa keemasan yang dimana tahap pertumbuhan seorang anak. Periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia adalah periode ini. Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk mendorong, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak. Karena anak-anak adalah masa depan, orang tua atau pendidik PAUD harus tahu apa yang dipakai. Bermain sambil belajar adalah pendekatan yang paling umum digunakan, tetapi tujuan bermain adalah untuk mengoptimalkan fungsi motorik anak dan memerlukan media bermain yang menyenangkan. (Rahayu, 2014) Anak selalu tumbuh dan berkembang dari lahir hingga mati. masa remaja ini adalah yang membuat perbedaan antara anak dan orang dewasa. Media bermain merupakan media yang sangat disukai oleh anak-anak, dan dapat mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki anak usia dini. Usia dini disebut juga golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa usia empat tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Maka sebagai orang tua maupun pendidik harus memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak akan terulang lagi. Pada masa itu potensi anak perlu dikembangkan sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat

perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Sesuai program PAUD yang berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.. Usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Hal ini dapat dilihat ketika anak menulis atau menggambar. Motorik halus merupakan koordinasi antara jari-jemari, telapak tangan dan mata. Menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun ada beberapa strateginya yang bisa guru lakukan misalnya mengelompokkan anak dan mendampingi anak disetiap kelompok serta memudahkan penugasan sampai anak benar-benar mampu dan tidak lambat dalam menyelesaikan tugasnya, memberikan contoh di depan kelas dengan media yang lebih besar daripada ukuran badan anak, dibimbing mulai dari yang termudah secara perlahan dan diberikan motivasi atau pujian supaya anak lebih antusias menyelesaikan tugasnya supaya pencapaian keterampilan motorik halus anak bisa lebih optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya (Fia & Nugrafida, 2016).

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Begitu pentingnya keterampilan motorik halus bagi anak, sehingga anak harus distimulasi agar dapat terampil dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Belajar mengembangkan motorik halus anak sangat mudah dengan cara menstimulasi dan melatih keterampilan gerakan jari jemari dan tangan anak, dengan cara memberikan anak sebuah tugas. Salah satunya meminta anak membuat berbagai macam bentuk dari pasir kinetik menggunakan kedua tangan atau jemari tangan anak untuk permainan tuang menuang, cetak mencetak, menggambar atau menulis di atas pasir.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, perkembangan motorik halus peserta didik khususnya kelompok B aqso belum berkembang secara optimal, hal ini dapat dilihat kemampuan anak melipat dengan kertas lipat, menebali garis serta mewarnai belum tercapai sesuai harapan. Dilihat dari hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di TKIT Al-Mahira khususnya kelompok B Aqso, kemampuan motorik halus belum berkembang secara optimal dan perlu mendapat rangsangan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus mereka. Kondisi tersebut disebabkan masih belum banyaknya kegiatan, metode, media yang menarik yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan pembelajaran yang masih monoton di dalam kelas dengan rutinitas yang membosankan bagi anak membuat anak tidak merasa tertarik untuk belajar, sehingga anak belajar dengan ruang lingkup yang terbatas dan kurang dalam mengembangkan kreatifitas dan potensi yang dimiliki oleh anak. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi yang disukai anak dan yang paling penting bisa mengembangkan motorik halus anak.

II. METODE PENELITIAN

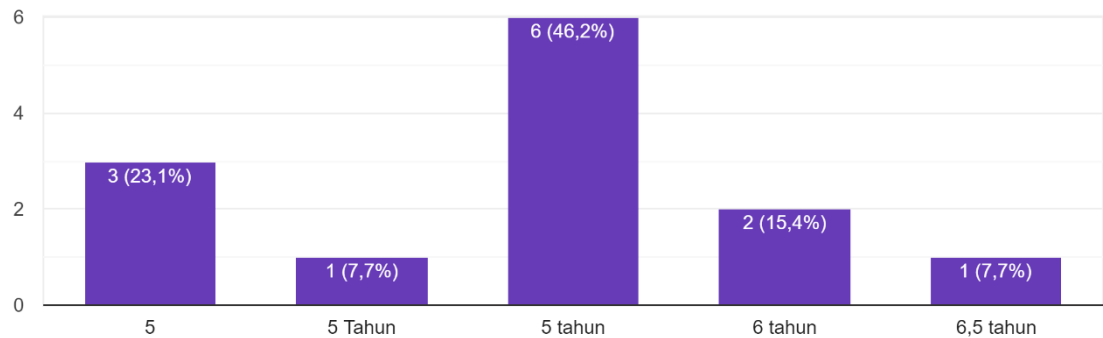
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survey dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yang terdiri atas 6 butir pertanyaan. Kuesioner dikirimkan secara daring kepada orang tua yang memiliki anak 5-6 tahun yang relatif dekat serta penyebarannya tidak luas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil motorik halus diperoleh sebanyak 13 responden, yaitu para orang tua kelas B Aqso yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Sebanyak 70% responden memiliki anak berusia 5 tahun dan 15,4% responden memiliki anak berusia 6 tahun dan 7,7% responden memiliki anak berusia 6,5 tahun. (Gambar 1.1). Anak berusia 5-6 tahun merupakan kategori individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat-pesatnya, karena masa ini disebut dengan masa golden age. Ide dan kreativitas muncul dari hasil pemikiran anak yang disalurkan melalui kegiatan sehari-hari anak tersebut, seperti dalam proses bermain sambil belajar yang dapat melatih kerja motoric halus pada anak usia dini (Septianingsih dkk, 2017) .

Usia anak

13 jawaban



Gambar 1. Presentase usia anak dimiliki oleh responden

Adapun modek angket motorik halus anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Angket motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Apakah ibu/bapak paham tentang motoric halus anak	76,9%	23,1%
2	Apakah ibu/bapak pernah menggunakan media atau alat lain untuk melatih motoric halus anak	76,9%	23,1%
3	Apakah anak ibu/bapak dapat mengunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	92,3%	7,7%
4	Apakah anak ibu/bapak menempel gambar dengan tepat	84,6%	15,4%
5	Apakah anak ibu/bapak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan menggunting	76,9%	23,1%
6	Apakah anak bapak/ibu dapat menggambar sesuai gagasannya	46,2%	53,9%
7	Apakah anak ibu /bapak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	53,8%	46,2

Perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai macam latihan kegiatan seperti melukis, membatik, menjiplak bentuk gambar, melakukan gerakan menggunting, menempel gambar dengan tepat, maupun menggambar. Latihan merupakan salah satu proses yang dapat dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu yang dilakukan secara sistematis serta terprogram untuk menciptakan keahlian yang baik (Agus dkk, 2013). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa indikator tertinggi yaitu dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar dengan memiliki nilai persentasi 92,3%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Taznidaturrohmah, 2020) yang menyebutkan bahwa setiap kegiatan menulis dapat melatih otot-otot halus anak. Sedangkan indikator yang terendah yaitu menggambar sesuai gagasannya dengan memiliki persentasi 46,2%. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot, untuk melakukan aktivitas tertentu lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melatih perkembangan motorik halus anak, orang tua memiliki peran yang paling utama melalui stimulus-stimulus kecil yang diberikan kepada anak dalam perkembangannya. Mengajarkan kembali kepada anak dari tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran dan diterapkan secara berulang-ulang di rumah. Contohnya pada tabel di atas ada beberapa gerakan yang harus dilakukan yaitu menjiplak bentuk gambar, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menempel gambar dengan tepat, dengan tujuan untuk menambah tingkatan motorik halus anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Instansi/pihak sekolah beserta responden yang telah memberi dukungan, meluangkan waktu terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. M., Suranto, S., Nurseto, F. 2013. Pengaruh Power Otot Tungkai Terhadap Peningkatan Tendangan Depan Pencak Silat. *JUPE (Jurnal Penjaskesrek)*, 1(1).
- Fia, N. E., & Nugrafida. (2016). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul. *Identifikasi Perkembangan Motorik...(Fida Etrika Nugraha)* 333.
- Mardiati, & Hartati, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 514–519.
- Nadhif, M. F., Indriati, R., & Sucipto. (2019). Arsitektur Manajemen Bandwidth Menggunakan Metode Queue Tree. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi*, 145–150.
- Rahayu, S. (2014). Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Posyandu Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(1), 88–92.
- Septianingsih S., Asmawati L., Sayekti T. 2017. Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media bahan bekas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2):81-160.
- Taznidaturrohmah Y.E., Pramono, Suryadi. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*. 9(1):20-27.